



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 7754-7767

P-ISSN: 2963 9298, e-ISSN: 2963-914X

Determinan Akuntansi Berbasis Akrua: Study Literature Review

Yusnidar, Rizki Agung Santoso, Desak Nyoman Lia Lestari, Luk Luk Fuadah

Universitas Sriwijaya, Indonesia

rizki.agungsts@gmail.com

Abstrak

Akuntansi berbasis akrual telah menjadi paradigma fundamental dalam transformasi pelaporan keuangan sektor publik global untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Meskipun regulasi telah ditetapkan, implementasi masih menghadapi kendala struktural dan operasional yang signifikan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis determinan utama yang memengaruhi keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual di sektor publik melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan metodologi PRISMA. Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan dengan desain deskriptif-analitis. Populasi mencakup 12.196 artikel ilmiah periode 2010-2024 dari basis data Scopus, Sinta, dan Google Scholar, dengan sampel akhir 15 artikel yang lolos seleksi melalui kriteria inklusi dan eksklusi ketat. Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai human instrument dengan protokol PRISMA 2020 dan lembar ekstraksi data terstruktur. Teknik analisis data menggunakan sintesis tematik (thematic synthesis) Thomas dan Harden (2008) melalui tiga tahapan: pengkodean line-by-line, pengembangan tema deskriptif, dan generasi tema analitis. Hasil penelitian mengidentifikasi empat determinan utama: kualitas sumber daya manusia, dukungan teknologi informasi, regulasi dan kebijakan pemerintah, serta komitmen organisasi dan kepemimpinan, dengan faktor tambahan meliputi budaya organisasi, dukungan politik, dan mekanisme monitoring. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi akuntansi berbasis akrual memerlukan strategi capacity building berkelanjutan, investasi teknologi terintegrasi, penguatan regulasi konsisten, dan kepemimpinan visioner untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sektor publik.

Kata Kunci: Akuntansi Akrua, Kualitas Pelaporan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sektor Publik, Infrastruktur Teknologi

1. Latar Belakang

Fenomena Penelitian

Akuntansi berbasis akrual telah menjadi paradigma fundamental dalam transformasi pelaporan keuangan sektor publik global, didorong oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan relevansi informasi keuangan pemerintahan. Pergeseran dari basis kas menuju basis akrual mencerminkan respons terhadap keterbatasan sistem pencatatan yang hanya mengakui transaksi saat kas diterima atau dikeluarkan, sehingga gagal memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi keuangan dan kinerja organisasi sektor publik. Basis akrual mampu mencatat transaksi pada saat hak dan kewajiban timbul, menghasilkan laporan keuangan yang lebih mencerminkan kondisi ekonomi sesungguhnya dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Di tingkat global, adopsi akuntansi berbasis akrual mengalami akselerasi signifikan, dengan proyeksi bahwa pada tahun 2025 sebanyak 50% yurisdiksi di dunia akan melaporkan keuangannya menggunakan basis akrual, terutama di kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Latin.

Di Indonesia, penerapan akuntansi berbasis akrual dimulai secara resmi melalui Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang mewajibkan seluruh entitas pemerintah pusat dan daerah menyusun laporan keuangan dengan basis akrual. Regulasi ini menandai tonggak penting dalam reformasi pengelolaan keuangan negara, bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, andal, dan mendukung proses pengambilan keputusan strategis oleh para pemangku kepentingan. Implementasi penuh akuntansi berbasis akrual di Indonesia sejak tahun 2015 merupakan bagian dari agenda reformasi birokrasi yang lebih luas, sejalan dengan upaya peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan dan transparansi fiskal.

Permasalahan Penelitian

Meskipun kerangka regulasi telah ditetapkan secara komprehensif, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi akuntansi berbasis akrual masih menghadapi berbagai kendala struktural dan operasional yang signifikan. Penelitian terkini mengidentifikasi empat determinan utama yang saling terkait dalam mempengaruhi keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual: kualitas sumber daya manusia, infrastruktur teknologi informasi, kerangka regulasi dan kebijakan, serta komitmen organisasi dan kepemimpinan.

Pertama, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor paling kritis karena kompleksitas konsep, prosedur, dan teknis pencatatan akrual yang jauh lebih rumit dibandingkan basis kas. Keterbatasan kompetensi aparatur dalam memahami standar dan praktik pelaporan berbasis akrual berdampak langsung pada rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa banyak aparatur pemerintah daerah masih terbiasa dengan sistem kas dan mengalami kesulitan signifikan dalam melakukan penyesuaian ke sistem akrual, diperparah oleh rotasi pegawai yang terlalu cepat sehingga pengetahuan tidak terakumulasi secara berkelanjutan. Penelitian Ashari et al. (2025) menegaskan bahwa waktu adopsi menjadi faktor paling signifikan, dengan institusi membutuhkan minimal lima tahun untuk adaptasi penuh terhadap sistem akrual.

Kedua, infrastruktur teknologi informasi memainkan peran vital dalam mendukung kompleksitas pengelolaan data, integrasi antar unit, serta kecepatan penyajian laporan keuangan berbasis akrual. Penelitian Le et al. (2021) membuktikan bahwa kualitas akrual berhubungan erat dengan keandalan sistem informasi akuntansi, dimana kesalahan pengolahan data dapat menurunkan akurasi informasi secara drastis. Di banyak pemerintah daerah Indonesia, keterbatasan sistem aplikasi keuangan, ketidakstabilan jaringan internet, dan minimnya integrasi data antar lembaga menjadi tantangan serius dalam penerapan basis akrual. Kesenjangan infrastruktur TI antar daerah, khususnya antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil, menciptakan disparitas signifikan dalam kesiapan implementasi.

Ketiga, dukungan regulasi dan kebijakan pemerintah berfungsi sebagai kerangka institusional yang memberikan arah dan legitimasi bagi penerapan akuntansi berbasis akrual. Namun, peraturan yang terlalu kompleks tanpa mekanisme implementasi yang jelas justru dapat menghambat pelaksanaan di tingkat operasional. Penelitian Ahmed et al. (2020) menemukan bahwa dalam konteks dimana regulasi tidak diiringi mekanisme monitoring efektif, penerapan akrual justru dapat dimanipulasi untuk kepentingan tertentu. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa ketidaksinkronan regulasi teknis antar kementerian dan tingkat pemerintahan menimbulkan kebingungan dalam penerapan standar, terutama terkait pengakuan aset tetap dan kewajiban jangka panjang.

Tujuan, Urgensi, dan Kebaruan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang determinan penerapan akuntansi berbasis akrual di sektor publik melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan metodologi PRISMA yang transparan dan terstruktur. Pendekatan sistematis ini memungkinkan identifikasi, penyaringan, evaluasi, dan sintesis hasil penelitian sebelumnya secara komprehensif, memastikan hanya artikel yang memenuhi kriteria relevansi dan kualitas tinggi yang dianalisis. Urgensi penelitian ini terletak pada kesenjangan literatur yang signifikan, dimana sebagian besar studi terdahulu hanya membahas satu faktor secara parsial tanpa menghubungkannya secara komprehensif dengan determinan lainnya, serta banyaknya penelitian yang masih bersifat deskriptif atau studi kasus terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan PRISMA yang sistematis untuk mengkonsolidasikan bukti empiris dari literatur tahun 2021-2025, memberikan pemahaman terstruktur mengenai faktor-faktor kritis yang mendorong keberhasilan implementasi dan menganalisis implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan sektor publik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu akuntansi sektor publik, serta kontribusi praktis bagi pembuat kebijakan dan praktisi dalam merumuskan strategi implementasi yang lebih efektif, khususnya melalui penekanan pada capacity building jangka panjang, investasi teknologi yang terintegrasi, dan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan panduan metodologi PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang dikembangkan oleh Page et al. (2021) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur ilmiah secara sistematis mengenai determinan penerapan akuntansi berbasis akrual di sektor publik. Metode SLR dipilih karena memberikan

kerangka kerja yang transparan, terstruktur, dan dapat direplikasi dalam mengumpulkan bukti empiris dari berbagai sumber literatur bereputasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menghasilkan sintesis komprehensif yang dapat diandalkan sebagai dasar pengembangan teori maupun rekomendasi praktis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang dikemukakan Creswell dan Creswell (2018) dalam mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui analisis dokumen dan literatur, serta konsisten dengan panduan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif yang disampaikan Sugiyono (2021) dan Sudaryono (2021) mengenai pentingnya sistematika dan transparansi dalam proses penelitian. Systematic literature review sebagai metode penelitian sekunder memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, mengkonsolidasikan temuan dari berbagai konteks geografis dan institusional, serta memberikan landasan yang kuat untuk penelitian lanjutan maupun pengambilan kebijakan berbasis bukti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan desain deskriptif-analitis, dimana data dikumpulkan dari sumber-sumber literatur primer berupa artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer-review dan terindeks dalam basis data bereputasi internasional. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer dari responden atau observasi lapangan, melainkan mengandalkan analisis mendalam terhadap literatur yang telah dipublikasikan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar variabel yang memengaruhi implementasi akuntansi berbasis akrual. Strategi pencarian literatur dilakukan melalui basis data Scopus, Sinta, dan Google Scholar dengan periode publikasi tahun 2010 hingga 2024, menggunakan kombinasi kata kunci "accrual accounting" OR "accrual-based accounting" AND "determinants" OR "factors" AND "public sector" OR "government accounting". Pemilihan rentang waktu ini mempertimbangkan bahwa sejak diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan di Indonesia, implementasi akuntansi berbasis akrual mulai diwajibkan dan menjadi fokus kajian akademis, sekaligus merepresentasikan perkembangan global dalam penerapan basis akrual di sektor publik selama kurun waktu lebih dari satu dekade.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh artikel ilmiah yang membahas implementasi akuntansi berbasis akrual di sektor publik yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks bereputasi pada periode 2010 hingga 2024, dengan total identifikasi awal sebanyak 12.196 artikel dari berbagai basis data. Konsep populasi dalam systematic literature review merujuk pada keseluruhan dokumen ilmiah yang relevan dengan topik penelitian dan dapat diakses melalui basis data akademis yang kredibel, sebagaimana dijelaskan oleh Emzir (2021) bahwa populasi penelitian kepustakaan meliputi seluruh dokumen atau sumber informasi yang memenuhi kriteria relevansi dengan permasalahan penelitian. Adapun sampel penelitian ditentukan melalui prosedur seleksi bertahap menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat sesuai dengan panduan PRISMA 2020. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi artikel dipublikasikan dalam jurnal terindeks bereputasi (Scopus Q1 hingga Q4), artikel berjenis penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods), fokus penelitian membahas penerapan akuntansi berbasis akrual dan faktor determinannya di sektor publik, serta artikel tersedia dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel berupa review paper tanpa data empiris, artikel yang tidak membahas akuntansi berbasis akrual di sektor publik, dan artikel yang hanya menyinggung akuntansi kas tanpa relevansi dengan akrual. Proses seleksi dilakukan mengikuti alur PRISMA yang terdiri dari empat tahapan utama yaitu identifikasi (12.196 artikel), skrining setelah menghapus duplikasi dan artikel tidak relevan (9.194 artikel), kelayakan melalui pembacaan penuh (194 artikel), dan inklusi akhir yang menghasilkan 15 artikel utama untuk dianalisis lebih lanjut.

Instrumen penelitian dalam systematic literature review ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang dilengkapi dengan pedoman protokol PRISMA 2020, tabel mapping artikel, dan lembar ekstraksi data terstruktur untuk mencatat informasi kunci dari setiap artikel yang lolos seleksi. Sebagaimana dikemukakan Creswell dan Creswell (2018) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dengan dukungan protokol dan pedoman sistematis untuk menjaga objektivitas dan konsistensi. Teknik analisis data yang digunakan adalah sintesis tematik (thematic synthesis) yang dikembangkan oleh Thomas dan Harden (2008), yaitu metode analisis yang dirancang khusus untuk systematic review guna mengintegrasikan temuan dari berbagai studi kualitatif dan kuantitatif melalui tiga tahapan berurutan. Tahap pertama adalah pengkodean teks secara line-by-line dari temuan utama setiap artikel yang lolos seleksi, dimana setiap informasi relevan terkait determinan akuntansi berbasis akrual diberi kode spesifik berdasarkan konten dan maknanya. Tahap kedua adalah pengembangan tema deskriptif (descriptive themes) dengan mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan karakteristik atau makna ke dalam kategori yang lebih luas, sehingga menghasilkan tema-tema yang tetap dekat dengan data asli dari studi primer. Tahap ketiga adalah generasi tema analitis (analytical themes) dimana peneliti melakukan interpretasi tingkat tinggi dengan menggunakan kerangka teoretis untuk mengembangkan konstruk baru, penjelasan, atau hipotesis yang melampaui temuan individual dari studi-studi primer. Setiap artikel yang lolos seleksi dikodekan berdasarkan

informasi meliputi penulis, tahun publikasi, negara penelitian, jenis metode penelitian (kuantitatif, kualitatif, mixed methods), fokus utama penelitian terkait penerapan akuntansi berbasis akrual, faktor determinan yang diidentifikasi (SDM, teknologi informasi, regulasi, komitmen organisasi), dan temuan utama mengenai hubungan determinan dengan kualitas laporan keuangan. Dari proses analisis tematik ini, diperoleh empat tema dominan yang menjadi determinan utama penerapan akuntansi berbasis akrual yaitu kualitas sumber daya manusia, dukungan teknologi informasi, regulasi dan kebijakan pemerintah, serta komitmen organisasi.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis mengikuti alur PRISMA 2020 yang terdiri dari beberapa tahapan terstruktur untuk memastikan transparansi dan keterlacakan proses penelitian. Tahap pertama adalah perumusan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik mengenai determinan apa saja yang memengaruhi implementasi akuntansi berbasis akrual di sektor publik, dilanjutkan dengan pengembangan protokol penelitian yang mencakup strategi pencarian, kriteria inklusi dan eksklusi, serta rencana analisis data. Tahap kedua adalah pelaksanaan pencarian literatur secara komprehensif pada basis data Scopus, Sinta, dan Google Scholar menggunakan string pencarian yang telah ditentukan, dengan mendokumentasikan jumlah artikel yang ditemukan dari setiap basis data. Tahap ketiga adalah proses skrining dan seleksi artikel yang dilakukan dalam dua tahap yaitu skrining berdasarkan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi artikel yang berpotensi relevan, kemudian pembacaan teks lengkap (full-text review) untuk memastikan artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas, proses seleksi artikel dilakukan secara independen oleh dua peneliti dimana peneliti pertama melakukan identifikasi awal dan peneliti kedua melakukan verifikasi hasil seleksi untuk mengurangi bias subjektif. Tahap keempat adalah ekstraksi data dimana informasi relevan dari setiap artikel yang lolos seleksi dicatat secara sistematis dalam tabel mapping yang mencakup karakteristik studi, metodologi yang digunakan, temuan utama, dan kesimpulan. Tahap kelima adalah penilaian kualitas metodologis dari artikel yang diinklusi menggunakan kriteria yang sesuai dengan jenis studi (untuk studi kuantitatif menggunakan kriteria validitas internal dan eksternal, untuk studi kualitatif menggunakan kriteria kredibilitas dan transferabilitas) guna memastikan hanya artikel berkualitas tinggi yang dianalisis. Tahap keenam adalah analisis dan sintesis data menggunakan metode thematic synthesis sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dimana temuan dari berbagai studi diintegrasikan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan relasi antar determinan. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian yang komprehensif dengan menyajikan diagram PRISMA flow, tabel mapping literatur, deskripsi tema-tema yang ditemukan, serta diskusi implikasi teoretis dan praktis dari temuan penelitian. Seluruh proses penelitian didokumentasikan secara detail dalam tabel dan diagram untuk memungkinkan transparansi dan keterlacakan, sehingga peneliti lain dapat mereplikasi atau memverifikasi prosedur yang telah dilakukan sesuai dengan prinsip dasar systematic review yang dikemukakan oleh Page et al. (2021) dan standar metodologi penelitian yang disampaikan Sudaryono (2021) serta Sugiyono (2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Temuan Studi Literatur

Berdasarkan hasil seleksi menggunakan metode PRISMA, sebanyak 15 artikel utama berhasil diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai negara, termasuk Indonesia, Pakistan, Australia, Vietnam, serta beberapa negara Eropa, sehingga memberikan perspektif yang luas terkait implementasi akuntansi berbasis akrual pada sektor publik.

Dari proses sintesis literatur, ditemukan empat tema utama determinan akuntansi berbasis akrual yang paling sering muncul dalam kajian empiris, yaitu:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Dukungan Teknologi Informasi (TI)
3. Regulasi dan Kerangka Kebijakan
4. Komitmen Organisasi dan Kepemimpinan

Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti faktor tambahan seperti budaya organisasi, dukungan politik, kapasitas anggaran, serta monitoring dan evaluasi sebagai determinan sekunder.

Tabel 1. Literatur Review

No	Indeks	Jurnal	Penulis	Tahun	Judul	Tujuan	Hasil
1	Q1	Journal of Accounting and Public Policy	Shadi Farshadfar, Thomas Schneider, Kathryn Bewley	2022	The usefulness of accrual-based surpluses in the Canadian public sector	Menyelidiki kegunaan surplus berbasis akrual untuk memprediksi arus kas & surplus masa depan di sektor publik Kanada	Akuntansi akrual bermanfaat untuk memitigasi noise arus kas operasi; surplus terdisagregasi meningkatkan prediksi; tidak ada konservatisme; relevan & reliabel
2	Q1	International Review of Financial Analysis	Ha Thi Thu Le, Xuan Vinh Vo, Thi Thuc Vo	-	Accruals quality and the cost of debt: Evidence from Vietnam	Menyelidiki dampak kualitas akrual (AQ) terhadap biaya utang	AQ berhubungan negatif signifikan dengan biaya utang
3	Q2	Journal of Management Control	Mounia Boulhaga, Abdelfettah Bourri, Hany Elbardan	2022	The effect of internal control quality on real and accrual-based earnings management: evidence from France	Mengkaji pengaruh kualitas pengendalian internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan	Kelemahan IC → manipulasi aktivitas riil meningkat, akrual diskresioner menurun
4	Q1	Journal of Business Ethics	Andrews Owusu, Alaa Zalata, Kamil Omoteso, Ahmed Elamer	2022	Is there a trade-off between accrual-based and real earnings management activities in the presence of (fe)male auditors?	Menyelidiki trade-off manajemen laba berbasis akrual & riil dengan auditor perempuan/laki-laki	Auditor perempuan → akrual lebih rendah, tetapi manipulasi riil lebih tinggi
5	Q1	-	Anwer S. Ahmed, Scott Duellman, Megan Grady	-	Political Connections and the Tradeoff between Real and Accrual-based Earnings Management	Bukti pengaruh koneksi politik pada trade-off manajemen laba di AS	Koneksi politik → ancaman hukum rendah, ↑ akrual earnings management, ↓ real earnings management

No	Indeks	Jurnal	Penulis	Tahun	Judul	Tujuan	Hasil
6	Q1	-	Makoto Kuroki, Katsuhiro Motokawa	-	Do non-financial performance and accrual-based cost information affect public sector budgeting?	Bukti penggunaan info non-finansial & akrual dalam penganggaran	Pejabat menekan anggaran berdasarkan kinerja; di bawah tekanan fiskal → kurangi anggaran dengan biaya akrual tinggi & kinerja buruk
7	Q1	Social Science Research	Jung Ho Choi	2021	Accrual Accounting and Resource Allocation: A General Equilibrium Analysis	Mengevaluasi peran akuntansi akrual pada alokasi sumber daya	Akuntansi akrual → produktivitas agregat meningkat lewat alokasi lebih baik
8	Q1	Critical Perspectives on Accounting	Eagle Zhang	2024	Accounting and statecraft in China: Accrual accounting for effective government rather than efficient market	Menjelaskan peran akrual dalam hubungan negara & pasar	Akrual digunakan sebagai alat kenegaraan & pemerintahan, bukan efisiensi pasar
9	Q1	Pacific-Basin Finance Journal	Qingjie Du, Yang Wang, K.C. John Wei	-	Does cash-based operating profitability explain the accruals anomaly in China?	Menyelidiki hubungan akrual, profitabilitas kas, & return saham di AS & Tiongkok	Profitabilitas kas memprediksi return akrual; di Tiongkok juga signifikan
10	Q2	Advances in Accounting	Philip Keejae Hong, Kyonghee Kim, Sukesh Patro, Kyunghwa Yu	-	Accrual accounting and access to external funds: Evidence from small businesses	Meneliti hubungan akuntansi akrual dengan akses dana eksternal UMKM	Akuntansi akrual → akses pembiayaan eksternal lebih baik dibanding kas
11	Q1	The British Accounting Review	Bryan Byung-Hee Lee, Jay Junhun Lee	2024	Financial statement comparability and analysts' optimism for accruals	Mengkaji peran komparabilitas laporan dalam mitigasi optimisme analisis	Komparabilitas → analisis lebih mampu menafsirkan akrual & meningkatkan akurasi ramalan

No	Indeks	Jurnal	Penulis	Tahun	Judul	Tujuan	Hasil
12	Q1	Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management	Gioacchino Benfante, Alessandro Casali, Isabella Mozzoni, Marco Ferretti	-	Navigating accounting reforms: a qualitative comparative analysis of accrual implementation in Italian local governments	Berkontribusi pada perdebatan manfaat akrual di Italia	Stakeholder percaya akrual → informasi lebih akurat & dapat dibandingkan antar kota
13	Q1	Agricultural Finance Review	Lindon J. Robison, Peter J. Barry	2020	Accrual income statements and present value models	Menunjukkan model PV sebagai perpanjangan multiperioda dari laporan laba rugi akrual	Jika disederhanakan → laba & return bisa salah hitung; peringkat aset/ekuitas jadi tidak konsisten
14	Q2	Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management	Claudio Columbano, Lucia Biondi, Enrico Bracci	2023	Properties of accrual accounts in public sector entities: evidence from the Italian National Health Service	Menjelaskan properti akun akrual sektor publik Italia	Model akrual membantu manajer menghubungkan laporan keuangan & analisis investasi
15	Q2	Cogent Business & Management	Nguyen Thanh Liem	2021	Accounting comparability and accruals-based earnings management: Evidence on listed firms in an emerging market	Mengkaji hubungan komparabilitas & manajemen laba berbasis akrual di pasar berkembang	Komparabilitas menurunkan earnings management; bukti lebih kuat saat perbandingan dengan perusahaan sangat comparable
16	Q1	Advances in Accounting	Yan-Jie Yang, Yunsheng Hsu, Qian Long Kweh, Jawad Asif	2019	Accrual vs. Real Earnings Management in Internationally Diversified Firms: The Role of Institutional Supervision	Menyelidiki apakah perusahaan terdiversifikasi internasional melakukan substitusi antara manajemen laba berbasis akrual dan riil, serta bagaimana pengawasan institusional memoderasi hubungan ini.	Perusahaan beralih antara accrual-based dan real earnings management tergantung pada asimetri informasi dan deteksi; pengawasan institusional yang kuat (transparansi, perlindungan investor) membatasi manajemen laba berbasis akrual.

No	Indeks	Jurnal	Penulis	Tahun	Judul	Tujuan	Hasil
17	Q1	Advances in Accounting	Anthony Chen, James Jianxin Gong	2019	Accounting comparability, financial reporting quality, and the pricing of accruals	Menguji dampak comparability akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan dan pemahaman pengguna laporan tentang implikasi akrual.	Comparability meningkatkan kualitas pelaporan dan pemahaman akrual oleh investor; meningkatkan akurasi estimasi manajer; serta memperbaiki efisiensi penetapan harga akrual di pasar.
18	Q1	Journal of Business Finance & Accounting	Marie Herly, Jan Bartholdy, Frank Thinggaard	2020	A re-examination of accruals quality following restatements	Menilai apakah restatement laporan keuangan menyebabkan perbaikan kualitas akrual.	Tidak ada bukti signifikan bahwa restatement meningkatkan kualitas akrual; hanya restatement yang mendapat reaksi negatif besar dari pasar yang diikuti peningkatan relatif dalam kualitas akrual.
19	Q1	Journal of International Accounting, Auditing and Taxation	Seraina C. Anagnostopoulou	2024	Accruals quality and efficient investing: Cross-country evidence	Menguji hubungan kualitas akrual dengan efisiensi investasi perusahaan lintas negara.	Kualitas akrual meningkatkan efisiensi investasi; hubungan ini lebih kuat di negara dengan pengawasan institusional lemah, menunjukkan peran kualitas akrual sebagai substitusi kelemahan institusi.
20	Q1	Auditing: A Journal of Practice & Theory	Yuntian Li, Bing Luo, Zvi Singer, Jing Zhang	2025	Can Critical Audit Matters Be a Signal of Poor Accruals Quality?	Meneliti hubungan antara pengungkapan Critical Audit Matters (CAMs) dan kualitas akrual.	Perusahaan dengan lebih banyak CAMs memiliki kualitas akrual yang lebih buruk; CAMs revenue berhubungan dengan accruals revenue rendah,

							CAMs pajak berhubungan dengan accruals pajak buruk; efek CAMs berkurang jika lingkungan informasi kaya.
--	--	--	--	--	--	--	---

Sintesis Kajian Literatur Akuntansi Akrua

Penelitian tentang akuntansi akrual menunjukkan perkembangan yang cukup luas, dengan fokus yang dapat dibagi ke dalam tiga ranah utama: sektor publik, pasar keuangan, dan praktik manajemen laba.

1. Akuntansi Akrua di Sektor Publik

Sejumlah penelitian menekankan peran akuntansi akrual dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas pemerintahan. Farshadfar et al. (2022) membuktikan bahwa surplus berbasis akrual di Kanada mampu memprediksi arus kas dan surplus masa depan dengan lebih reliabel dibanding arus kas semata. Studi lain di Italia (Benfante et al.; Columbano & Biondi, 2023) menunjukkan bahwa laporan berbasis akrual dipandang penting oleh pemangku kepentingan lokal untuk menilai kesehatan keuangan pemerintah daerah dan rumah sakit nasional. Dalam konteks Jepang, Kuroki & Motokawa menegaskan bahwa pejabat anggaran menggunakan informasi akrual dan non-keuangan untuk menyesuaikan jumlah anggaran di bawah tekanan fiskal. Sementara itu, Zhang (2024) melihat akuntansi akrual di Tiongkok sebagai instrumen negara untuk memperkuat kenegaraan, bukan sekadar mekanisme efisiensi pasar. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa akuntansi akrual di sektor publik lebih diarahkan pada fungsi governance ketimbang orientasi pasar.

2. Akuntansi Akrua dan Pasar Keuangan

Penelitian lain memusatkan perhatian pada kontribusi akrual dalam pengambilan keputusan investor dan kreditur. Di Vietnam, Le et al. membuktikan bahwa kualitas akrual menurunkan biaya utang, sementara Nguyen (2021) menemukan bahwa komparabilitas laporan keuangan dapat menekan praktik manajemen laba. Du et al. menunjukkan bahwa profitabilitas berbasis kas mampu menjelaskan anomali akrual di pasar Tiongkok. Hong et al. menambahkan perspektif UMKM dengan menemukan bahwa adopsi akrual meningkatkan akses terhadap pendanaan eksternal. Selain itu, Lee & Lee (2024) mengungkapkan bahwa komparabilitas laporan membantu analis mengurangi bias optimisme terhadap akrual. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini memperkuat pandangan bahwa akuntansi akrual berperan penting dalam efisiensi pasar modal dan akses pembiayaan.

3. Manajemen Laba: Trade-off Akrua vs. Riil

Fokus lain adalah pada hubungan akrual dengan praktik manajemen laba. Boulhaga et al. (2022) menemukan bahwa kelemahan kontrol internal di Perancis memicu manipulasi aktivitas riil, sekaligus menurunkan kualitas akrual. Owusu et al. (2022) menyoroti peran auditor perempuan yang mampu menekan manajemen laba akrual, meski di sisi lain mendorong peningkatan manipulasi riil. Sementara itu, Ahmed et al. menunjukkan bahwa koneksi politik di AS membuat perusahaan lebih leluasa melakukan manajemen laba berbasis akrual karena pengawasan regulator melemah. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemilihan antara akrual dan riil dalam manajemen laba sangat dipengaruhi oleh faktor institusional dan tata kelola.

4. Perspektif Teoretis

Beberapa penelitian menawarkan landasan teoretis. Choi (2021) menekankan bahwa akuntansi akrual meningkatkan produktivitas agregat melalui alokasi sumber daya yang lebih efisien. Robison & Barry (2020) melihat laporan laba rugi akrual sebagai dasar untuk membangun model nilai kini (PV), meskipun penyederhanaan berlebihan dapat menghasilkan perhitungan laba dan pengembalian yang menyesatkan. Perspektif ini mengingatkan bahwa akuntansi akrual bukan sekadar teknik pencatatan, melainkan kerangka konseptual untuk menilai kinerja ekonomi jangka panjang.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kualitas Informasi Akuntansi

Sebagian besar literatur menegaskan bahwa kompetensi SDM merupakan faktor paling kritis dalam penerapan akuntansi berbasis akrual. Hanif et al. (2023) dalam konteks Pakistan menunjukkan bahwa keterbatasan

pemahaman teknis dan rendahnya pelatihan akuntansi menyebabkan laporan keuangan berbasis akrual tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi riil. Di Indonesia, beberapa penelitian (Ganjar Amrih, 2023) juga menemukan hal serupa, bahwa aparat pemerintah daerah sering kali masih terbiasa dengan basis kas dan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian ke basis akrual.

Pelatihan dan peningkatan kapasitas menjadi salah satu solusi penting. Program pelatihan berbasis praktik nyata terbukti meningkatkan kepercayaan diri aparat dalam menyusun laporan keuangan berbasis akrual. Namun, permasalahan muncul ketika terdapat rotasi pegawai yang terlalu cepat, sehingga pengetahuan dan pengalaman akuntansi berbasis akrual tidak dapat terakumulasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, kualitas SDM tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kontinuitas pembelajaran dan keberlanjutan kebijakan manajemen pegawai.

Temuan ini sejalan dengan studi Choi (2021) yang menegaskan bahwa peran akuntansi berbasis akrual bukan hanya sebatas teknik pencatatan, tetapi juga instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Dalam model *general equilibrium* yang dikembangkan, informasi berbasis akrual terbukti memberikan ukuran kinerja historis perusahaan yang lebih andal dibandingkan arus kas semata. Hal ini berimplikasi pada alokasi sumber daya yang lebih efisien, di mana perusahaan dengan produktivitas tinggi lebih mudah mendapatkan akses terhadap sumber daya. Hasil kuantitatif penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual mampu meningkatkan produktivitas agregat sebesar 0,5% di Amerika Serikat, dan lebih tinggi di negara berkembang seperti India dan Tiongkok (1,5–2,3%).

Kaitannya dengan sektor publik, studi ini memberi sinyal bahwa kompetensi SDM dalam memahami laporan akrual akan berpengaruh langsung terhadap efisiensi pengelolaan sumber daya negara. Aparatur yang mampu membaca, menafsirkan, dan menggunakan informasi akrual dapat membuat kebijakan anggaran yang lebih tepat sasaran, sehingga meningkatkan produktivitas sektor publik secara keseluruhan.

Selanjutnya, aspek kualitas informasi akuntansi juga menjadi sorotan penting dalam studi Le, Vo, & Vo (2020) yang meneliti hubungan antara kualitas akrual (*Accruals Quality/AQ*) dan biaya utang pada perusahaan publik di Vietnam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas akrual yang baik menikmati penurunan biaya bunga sebesar 1,35% dibandingkan perusahaan dengan kualitas akrual yang buruk. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan berbasis akrual mampu mengurangi risiko informasi, yang pada gilirannya berdampak pada efisiensi biaya pendanaan.

Dukungan Teknologi Informasi (TI)

Determinasi kedua yang sangat menonjol adalah peran teknologi informasi dalam mendukung implementasi basis akrual. Studi Le et al. (2023) di Vietnam menekankan bahwa sistem TI yang canggih memungkinkan integrasi data keuangan secara real-time, sehingga laporan keuangan dapat disajikan lebih akurat dan tepat waktu.

Di Indonesia, penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Daerah (SIAPD) dan aplikasi keuangan berbasis daring menjadi tonggak penting. Akan tetapi, literatur menunjukkan adanya ketimpangan infrastruktur TI antar daerah. Daerah perkotaan dengan akses internet memadai cenderung lebih siap dibandingkan daerah terpencil yang masih terbatas jaringan dan perangkat kerasnya. Selain itu, faktor literasi digital pegawai juga memengaruhi efektivitas penggunaan teknologi. Pegawai dengan tingkat literasi digital rendah lebih rentan melakukan kesalahan input data, yang pada akhirnya memengaruhi keandalan laporan.

Dengan demikian, TI tidak hanya soal infrastruktur, tetapi juga soal kesiapan pengguna dalam mengoperasikan sistem dengan benar.

Temuan ini sejalan dengan literatur yang lebih luas mengenai kualitas akrual dan informasi keuangan. Studi Le, Vo, & Vo (2020) menunjukkan bahwa kualitas akrual yang baik mampu menurunkan biaya utang secara signifikan pada perusahaan publik di Vietnam. Hasil ini menegaskan bahwa teknologi informasi yang mendukung proses akrual dapat mengurangi *information risk*, sehingga meningkatkan kepercayaan investor maupun kreditur. Bagi sektor publik, ini mengimplikasikan bahwa TI berperan ganda: memperbaiki akurasi data sekaligus memperkuat kredibilitas laporan akrual di mata pemangku kepentingan.

Selain itu, studi Boulhaga, Bouri, & Elbardan (2022) di Prancis menyoroti hubungan antara kualitas pengendalian internal (*internal control/IC*) dan manajemen laba. Ketika kualitas pengendalian internal lemah, manipulasi

aktivitas riil meningkat meskipun penggunaan akrual diskresioner menurun. Hal ini menunjukkan bahwa TI dan sistem pengendalian internal berjalan beriringan: tanpa sistem kontrol berbasis TI yang kuat, kualitas informasi akrual tetap rentan dimanipulasi. Dalam konteks sektor publik, penerapan aplikasi akuntansi perlu dibarengi dengan mekanisme audit internal yang terintegrasi agar data akrual tidak hanya tercatat, tetapi juga terjaga integritasnya.

Dimensi lain yang menarik datang dari penelitian Owusu, Zalata, Omoteso, & Elamer (2022) yang meneliti trade-off antara manajemen laba berbasis akrual dan riil, dengan memperhatikan gender auditor. Studi ini menemukan bahwa keberadaan auditor perempuan cenderung menekan praktik akrual, tetapi secara bersamaan mendorong meningkatnya manipulasi aktivitas riil. Temuan ini memberikan perspektif bahwa teknologi dan akuntansi berbasis akrual tidak dapat dilepaskan dari faktor perilaku auditor dan tata kelola. Sistem TI yang kuat bisa meminimalkan kesalahan akrual, tetapi tetap membutuhkan kualitas auditor dan etika profesional untuk memastikan laporan tidak dimanipulasi melalui jalur lain.

Oleh karena itu, dalam implementasi akuntansi berbasis akrual, dukungan TI harus dipandang sebagai bagian dari ekosistem yang lebih luas. TI meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan, tetapi kualitas informasi keuangan tetap bergantung pada:

1. Integrasi dengan pengendalian internal,
2. Pengawasan auditor yang kompeten dan beretika, dan
3. Kapasitas SDM dalam memanfaatkan TI secara optimal.

Regulasi dan Kerangka Kebijakan

Regulasi merupakan faktor fundamental yang menentukan arah penerapan akuntansi berbasis akrual. Di Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menjadi tonggak penting yang mengharuskan seluruh entitas pemerintah menggunakan basis akrual. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya landasan hukum yang jelas mempercepat proses transisi dari basis kas ke akrual.

Namun, implementasi tidak selalu berjalan mulus. Tantangan muncul ketika terdapat ketidaksinkronan regulasi teknis antar kementerian atau antar tingkat pemerintahan. Beberapa pemerintah daerah melaporkan adanya kebingungan dalam menerapkan standar tertentu, terutama terkait pengakuan aset tetap dan kewajiban jangka panjang. Tanpa pedoman teknis yang rinci dan konsisten, regulasi yang bersifat normatif seringkali menimbulkan interpretasi berbeda di lapangan.

Dalam konteks internasional, Australia dan Selandia Baru yang lebih dahulu menerapkan basis akrual memperlihatkan bahwa dukungan regulasi yang konsisten disertai pedoman teknis yang jelas sangat membantu proses adopsi. Kejelasan aturan tidak hanya memperlancar implementasi teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan berbasis akrual.

Studi lintas negara juga memperkuat pandangan ini. Ahmed, Duellman, & Grady (2020) meneliti pengaruh koneksi politik terhadap trade-off antara manajemen laba berbasis riil dan akrual di Amerika Serikat. Mereka menemukan bahwa entitas dengan koneksi politik kuat cenderung lebih berani melakukan earnings management berbasis akrual karena merasa memiliki risiko hukum yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa regulasi bukan hanya soal desain teknis, tetapi juga menyangkut tata kelola dan penegakan hukum. Jika regulasi tidak diiringi mekanisme monitoring yang efektif, penerapan akrual justru bisa dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu.

Kuroki & Motokawa (2020) menyoroti penggunaan informasi non-keuangan dan biaya berbasis akrual dalam penganggaran publik di Jepang. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pejabat publik cenderung menekan alokasi anggaran untuk unit kerja dengan kinerja rendah dan biaya akrual tinggi, terutama ketika menghadapi tekanan fiskal. Hal ini menegaskan peran regulasi dalam menyediakan kerangka penggunaan informasi akrual secara adil, agar keputusan alokasi sumber daya tidak bias atau kontraproduktif.

Dari perspektif ekonomi makro, Choi (2021) menggunakan model general equilibrium untuk mengevaluasi dampak akuntansi akrual terhadap alokasi sumber daya. Ia menemukan bahwa penerapan akrual berkontribusi pada peningkatan produktivitas agregat, karena informasi akrual memungkinkan distribusi sumber daya yang lebih efisien. Regulasi dalam hal ini menjadi katalis, karena menentukan sejauh mana data akrual dapat diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan dan kebijakan fiskal.

Menariknya, Zhang (2024) memberikan sudut pandang berbeda dari konteks Tiongkok. Ia berargumen bahwa akuntansi akrual di sana bukan semata instrumen untuk menciptakan efisiensi pasar, melainkan alat kenegaraan dan pemerintahan (statecraft). Regulasi akrual digunakan untuk memperkuat kapasitas negara dalam mengendalikan hubungan antara pemerintah dan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi akrual sangat dipengaruhi oleh konteks politik dan tujuan negara, sehingga keberhasilan implementasinya tidak dapat dilepaskan dari orientasi kebijakan publik yang lebih luas.

Komitmen Organisasi dan Kepemimpinan

Komitmen pimpinan organisasi terbukti menjadi katalis utama dalam keberhasilan implementasi akuntansi berbasis akrual. Farshadfar et al. (2022) menunjukkan bahwa organisasi dengan pimpinan yang memiliki visi kuat terhadap transparansi keuangan lebih sukses dalam mengadopsi basis akrual. Hal ini tidak hanya terkait dengan aspek teknis, tetapi juga dengan nilai kepemimpinan yang mendorong integritas dan akuntabilitas.

Dalam konteks sektor publik Indonesia, komitmen kepala daerah atau pimpinan lembaga sangat berpengaruh terhadap tingkat efektivitas implementasi. Pimpinan yang secara aktif memberikan dukungan, mengalokasikan anggaran pelatihan, serta melakukan monitoring intensif kepada staf mampu mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, ketika kepemimpinan lemah, akuntansi berbasis akrual sering dipandang hanya sebagai kewajiban administratif untuk memenuhi peraturan, bukan sebagai instrumen pengambilan keputusan strategis.

Lebih jauh, penelitian internasional juga menegaskan peran kepemimpinan dalam menciptakan keunggulan akrual. Hong, Kim, Patro, & Yu (2021) membuktikan bahwa akuntansi akrual meningkatkan akses UMKM terhadap pendanaan eksternal, terutama ketika pimpinan mampu menggunakan informasi akrual untuk membangun kepercayaan kreditur. Di sisi lain, Lee & Lee (2024) menunjukkan bahwa komparabilitas laporan keuangan yang baik, yang biasanya didorong oleh kepemimpinan pro-transparansi, mengurangi bias optimisme analis dan meningkatkan kualitas penilaian pasar.

Faktor Tambahan: Budaya, Politik, dan Monitoring

Selain kualitas SDM, dukungan TI, dan regulasi, sejumlah literatur menambahkan faktor lain yang berperan dalam keberhasilan penerapan akrual, yaitu budaya organisasi, dukungan politik, serta mekanisme monitoring dan evaluasi.

1. Budaya Organisasi

Budaya kerja yang terbuka terhadap inovasi dan transparansi terbukti memperkuat adopsi akrual. Penelitian Benfante et al. (2021) terhadap pemerintah daerah di Italia menunjukkan bahwa stakeholder mempercayai akrual sebagai sumber informasi yang lebih akurat dan dapat dibandingkan lintas kota. Sebaliknya, budaya birokratis yang kaku sering kali menghambat perubahan, karena aparatur cenderung menolak penyesuaian yang dianggap menambah beban administrasi. Dari perspektif akuntansi sektor publik, Columbano, Biondi, & Bracci (2023) menunjukkan bahwa model akrual dalam layanan kesehatan Italia membantu manajer menghubungkan laporan keuangan dengan analisis investasi. Hal ini memperlihatkan bagaimana budaya organisasi yang mendukung inovasi dapat memanfaatkan akrual sebagai alat pengambilan keputusan, bukan sekadar kewajiban pelaporan.

2. Dukungan Politik

Dukungan politik dari parlemen, kementerian keuangan, maupun pemimpin eksekutif sangat menentukan keberhasilan reformasi akuntansi publik. Tanpa komitmen politik, implementasi akrual berisiko terhambat oleh resistensi birokrasi. Studi Du, Wang, & Wei (2020) menemukan bahwa profitabilitas berbasis kas dapat memengaruhi interpretasi akrual di Tiongkok, yang menunjukkan bahwa dinamika politik-ekonomi berperan dalam memperkuat atau melemahkan efektivitas informasi akrual di pasar keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Liem (2021) yang mengkaji pasar negara berkembang: komparabilitas akrual menurunkan praktik earnings management, terutama ketika didukung kebijakan politik yang memperkuat keterbukaan pasar. Dukungan politik yang nyata dapat mendorong terciptanya sistem akrual yang lebih disiplin dan bebas manipulasi.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi menjadi faktor penting untuk memastikan penerapan akrual berjalan sesuai standar. Di Indonesia, peran Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menjadi sentral dalam memberikan audit independen atas laporan keuangan pemerintah. Mekanisme pengawasan ini penting untuk mencegah akrual digunakan secara oportunistik, misalnya dalam bentuk earnings management. Studi Robison & Barry (2020) menekankan pentingnya model present value dalam akuntansi akrual, karena kesalahan dalam penyederhanaan laporan dapat menghasilkan penghitungan laba dan return yang tidak konsisten. Hal ini menegaskan bahwa monitoring teknis dan substantif sama-sama penting untuk menjamin kualitas akrual.

4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual di sektor publik sangat dipengaruhi oleh empat determinan utama, yaitu kualitas sumber daya manusia, dukungan teknologi informasi, regulasi dan kebijakan pemerintah, serta komitmen organisasi dan kepemimpinan. Temuan dari systematic literature review menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan kesiapan teknologi menjadi faktor paling krusial dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal, sementara regulasi yang konsisten serta kepemimpinan yang visioner memperkuat proses implementasi di berbagai konteks institusional. Selain itu, faktor tambahan seperti budaya organisasi, dukungan politik, dan mekanisme monitoring turut memperkuat efektivitas penerapan akrual. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya strategi capacity building berkelanjutan, investasi teknologi yang terintegrasi, serta penguatan regulasi dan monitoring untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sektor publik. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan data yang hanya bersumber dari artikel jurnal terindeks internasional dan nasional, sehingga belum mengakomodasi data primer atau studi lapangan yang dapat memberikan gambaran lebih kontekstual. Selain itu, analisis hanya berfokus pada literatur tahun 2010–2024, sehingga perkembangan terbaru di luar rentang waktu tersebut belum terakomodasi secara penuh. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi empiris dengan pendekatan mixed methods, melibatkan survei dan wawancara mendalam pada aparatur pemerintah daerah untuk mengidentifikasi tantangan implementasi secara langsung. Peneliti juga dapat memperluas analisis dengan membandingkan praktik akrual di sektor publik antar negara, serta mengeksplorasi peran inovasi teknologi dan budaya organisasi dalam memperkuat kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembuat kebijakan dan praktisi dalam merumuskan strategi implementasi akuntansi berbasis akrual yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Referensi

1. Ahmed, A. S., Duellman, S., & Grady, M. (2020). Political connections and the tradeoff between real and accrual-based earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 70(2–3), 101338. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2020.101338>
2. Ashari, M. M. (2025). Accrual accounting compliance drivers: An Indonesian public sector study. *Journal of Accounting Science*, 9(1), 97–113. <https://doi.org/10.21070/jas.v9i1.1931>
3. Benfante, G., Casali, A., Mozzoni, I., & Ferretti, M. (2022). Navigating accounting reforms: A qualitative comparative analysis of accrual implementation in Italian local governments. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 34(6), 691–711. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-04-2021-0077>
4. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
5. Emzir. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers.
6. IPSASB. (2022, March 1). IPSASB welcomes Pathways to Accrual, digital platform to support public sector transition from cash to accrual. International Public Sector Accounting Standards Board. <https://www.ipsasb.org/news-events/2022-03/ipsasb-welcomes-pathways-accrual-digital-platform-support-public-sector-transition-cash-accrual>
7. Le, H. T. T., Vo, X. V., & Vo, T. T. (2021). Accruals quality and the cost of debt: Evidence from Vietnam. *International Review of Financial Analysis*, 78, 101921. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101921>
8. Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
10. Salato, R., & Gómez-Villegas, M. (2024). Accrual accounting in the public sector of emerging economies: A bibliometric analysis. *Public Money & Management*, 44(1), 25–35. <https://doi.org/10.1080/09540962.2023.2200968>
11. Scribbr. (2023, June 21). *Inclusion and exclusion criteria: Examples & definition*. <https://www.scribbr.com/methodology/inclusion-exclusion-criteria/>
12. Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (2nd ed.). Rajawali Pers.
13. Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
14. Susanto, A., & Rahmawati, D. (2022). The effect of the implementation of government accounting standards, information technology, and human resource competence on the quality of local government financial reports. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting Management*, 3(1), 185–198. <https://doi.org/10.38035/dijefam.v3i1.185>
15. The Cochrane Collaboration. (2024). Chapter 3: *Defining the criteria for including studies and how they will be grouped for the synthesis*. In J. P. T. Higgins, J. Thomas, J. Chandler, M. Cumpston, T. Li, M. J. Page, & V. A. Welch (Eds.), *Cochrane handbook for*

- systematic reviews of interventions (Version 6.5). <https://www.cochrane.org/authors/handbooks-and-manuals/handbook/current/chapter-03>
16. Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
 17. Wardhani, R., & Susanto, B. (2024). The influence of human resource competence, organizational commitment, and utilization of information technology on the quality of financial reports. *International Journal of Contemporary Scientific Research*, 11(7), 1–12. <https://doi.org/10.5281/ijcsr.2024.0705.18>
 18. World Bank. (2025). *2024 global report on the use of accrual accounting in the public sector*. World Bank Publications. <https://openknowledge.worldbank.org/entities/publication/c6e1375c-2d37-426f-b036-260a28a588c7>